

KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MISKIN DI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Paisal Rahmat, ME
paisalrahmat@stain-madina.ac.id
STAIN Mandailing Natal

ABSTRAK

The economic empowerment of the poor in the Village is more needed than in the City, this shows that what is needed in rural areas must be more intensive. The importance of involving the community as a major supporter in development in Indonesia. This shows the change in the development paradigm to empowering the poor who directly manage their businesses. Along with the Joint Business Group (KUBE) meeting in Padang LawasUtara Regency. Through the Joint Business Group (KUBE) the community is empowered to support the economy channeled through the Social Service North Padang Lawas Regency, North Sumatra Province. The problem in this study was: How to empower the community economy through the Business Group (KUBE) in North Padang Lawas Regency. Regarding the objectives to be achieved in this study are: to study the Forms of the Implementation of Poor Economic Empowerment through Joint Business Groups (KUBE) in North Padang Lawas District, North Sumatra Province. This research includes qualitative research. The research conducted in this study is a field research with a descriptive method or approach. Descriptive research is a research method that addresses existing phenomena, which take place at this time or in the past. Descriptive research is intended to describe what situations or phenomena exist. The results of this study reveal that: The Economic Empowerment of the Poor through Joint Business Groups (KUBE) in the North Padang Lawas Regency is already underway with the concept of community economic empowerment in general, where members of the Joint Business Group (KUBE) are involved in various business activities. and the Office of Social Affairs accompanies, Monitoring and Evaluation in group business development. This success is measured by the principles of justice, equality, participation, appreciation for work ethic, please help (ta'awun)

Keywords : Economic Empowerment, Join Business Group (KUBE), Poor Society

A. PENDAHULUAN

Pembangunan di Indonesia yang dilaksanakan secara berkesinambungan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia secara adil dan merata. Hasil dari pembangunan yang dilaksanakan secara bertahap diharapkan dapat memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat, baik pada tatanan sosial ekonomi, maupun budaya namun demikian hasil kegiatan pembangunan belum dapat

menghilangkan masalah kemiskinan secara menyeluruh. Hal ini dapat dibuktikan dengan cukup tingginya angka kemiskinan di Indonesia.

Kemiskinan di desa lebih besar dibandingkan di Kota, hal ini menunjukkan bahwa penanganan kemiskinan di daerah pedesaan harus lebih intensif. Pentingnya menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pembangunan di Indonesia menunjukkan perubahan paradigma pembangunan dari pendekatan pertumbuhan (*growth approach*) kepada pendekatan kemandirian (*self-reliance approach*).¹ Ada 5 (lima) paradigma yang mendasari proses pelaksanaan pembangunan di suatu negara, yaitu *growth, welfare state, neo ekonomi, structuralize* dan *humanizing*. Namun, kelima paradigma ini hanya bergerak pada tiga dimensi yaitu: pertumbuhan, kesejahteraan, dan *people centered*. Salah satu paradigma pembangunan yang hingga saat ini masih populer sebagai acuan pembangunan di sebagian besar Negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah paradigma "people centered development". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan dan menekankan pada pentingnya pemberdayaan (*empowerment*) manusia.

Pemberdayaan memiliki dua elemen pokok, yakni kemandirian dan partisipasi. kemandirian berarti mampu bertindak sesuai keadaan tanpa meminta atau tergantung pada orang lain. Partisipasi sebagai proses aktif, inisiatif diambil oleh warga komunitas sendiri, dibimbing oleh cara berfikir mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses (lembaga dan mekanisme) dimana mereka dapat menegaskan kontrol secara efektif. Titik tolak dari partisipasi adalah memutuskan, bertindak, kemudian mereka merefleksikan tindakan tersebut sebagai subjek yang sadar. Partisipasi dalam pengembangan komunitas harus menciptakan peran serta yang maksimal dengan tujuan agar semua orang dalam masyarakat tersebut dapat dilibatkan secara aktif pada proses dan kegiatan masyarakat. Bahwa partisipasi masyarakat identik dengan kekuasaan masyarakat (*citizen participation is citizen power*). Partisipasi masyarakat bertingkat sesuai dengan gradasi kekuasaan yang dapat dilihat dalam proses pengambilan keputusan.²

Pemberdayaan (*empowerment*) atau disebut dengan *tamkin* adalah memberikan kekuatan kepada orang-orang yang tidak mempunyai daya atau yang tidak berdaya mampu memiliki kemampuan untuk mengubah dirinya baik secara individu atau bersama untuk mempunyai kekokohan dan menjadi berdaya sehingga mempunyai pengaruh agar selalu meningkatkan kualitas hidupnya. Dimana memunculkan kekuatan dan kemampuan individu dan kelompok yang selama ini terpendam.³

Pembangunan pemberdayaan masyarakat desa memiliki dua unsur yaitu ikut sertanya penduduk sendiri dalam usaha untuk memperbaiki tingkat hidupnya dengan inisiatif mereka sendiri dan dibarengi bantuan-bantuan teknik serta lain-lain sedemikian rupa sehingga memajukan inisiatif mereka untuk berusaha sendiri dan saling membantu. Dalam Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa

¹Ibrahim Imron, Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (Studi Pada Kelompok Usaha Bersama Di Desa Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang), (*Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No 3). Hlm. 486

²Isma Rosyida, dan Fredian Tonny Nasdian, Partisipasi Masyarakat Dan Stakeholder Dalam Penyelenggaraan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Dampaknya Terhadap Komunitas Perdesaan, (*Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi Dan Ekologi Manusia Vol. 5, No. 1 2011*). Hlm 53

³Carles Purnama, *Jalan Terjal Menuju Masyarakat Indonesia Sejahtera*, (Padang : BBPPKS Departemen Sosial RI, 2009), hlm. 24

disebutkan pengertian pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.⁴

Allah Swt berfirman dalam QS.Al- A'raf ayat 10 bahwa telah menempatkan manusia di muka bumi dan telah menjadikan penghidupannya di dunia. Ayat ini kaitannya dengan tamkin (pemberdayaan) adalah manusia telah diciptkan oleh Allah di bumi agar berusaha:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.⁵

Allah Swt berfirman guna mengingat hambanya akan anugrah yang telah diberikan kepada mereka yaitu Dia menjadikan bumi berikut segala kebaikan yang terdapat di dalamnya, usaha dan manfaat yang menjadi sarana penghidupan mereka. Walaupun anugrah Allah demikian banyak akan tetapi sedikit sekali yang bersyukur.⁶ Allah menciptakan manusia di muka bumi sekaligus juga menciptakan segala sarana untuk memenuhi kebutuhan bagi kehidupan manusia. Sumber bagi penghidupan manusia Allah ciptakan segala sumber daya alam, air dan lain sebagainya tetapi bukan untuk dipergunakan secara semena-mena oleh pihak yang tak bertanggung jawab agar diberdayakan manusia sebagaimana tuntunan alqur'an.

Konsep pemberdayaan juga telah diterapkan oleh Rasulullah saw. Beliau memberikan contoh terkait prinsip keadilan, persamaan, dan partisipasi di tengah-tengah masyarakat. Sikap toleran yang hakiki tadi sudah diterapkan sejak pemerintahan Rasulullah saw. Sehingga mempunyai prinsip untuk selalu menghargai etos kerja, saling tolong-menolong (ta'awun) bagi semua warga negara untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama. Dengan adanya persamaan beserta kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara yang satu dengan yang lain.⁷

Kementerian Sosial dalam hal ini menerapkan pemberdayaan program penguatan ekonomi kerakyatan dengan strategi mendorong kemandirian usaha-usaha kelompok masyarakat, disamping itu juga sebagai salah satu upaya penanggulangan kemiskinan. Wujud kegiatan ini adalah pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang merupakan program asistensi kesejahteraan sosial

⁴Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa

⁵Al-Quranul Karim. (Klaten: Sahabat), Hlm. 151

⁶ Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 2, Cetakan Ke 2 (Jakarta: Gema Insani, 2007), Hlm. 340.

⁷Wisnu Indrajit VO dan Soimin, *Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan*, (Malang: Cita Intrans Selaras, 2014). hlm 1-2

keluarga. Sedangkan dalam perkembangannya Kementerian Sosial melalui Dirjen Pemberdayaan Sosial mengeluarkan program Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (BLPS) sebagai tindak lanjut dari Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) atau program kelompok usaha bersama (KUBE), dimana program ini ditujukan untuk KUBE yang dibentuk atau diberdayakan oleh Dinas Sosial Provinsi maupun Kab/Kota. Program yang memberikan bantuan berupa uang sebesar Rp.20.000.000 untuk masing-masing kelompok usaha bersama yang disalurkan melalui perbankan.⁸

Secara umum tujuan dari program KUBE adalah mengentaskan kemiskinan dan mewujudkan kemandirian masyarakat baik secara ekonomi maupun sosial. Sasaran dari program KUBE adalah masyarakat yang memiliki berbagai keterbatasan penghasilan, pendidikan, perumahan, keterampilan, hubungan sosial, serta mempunyai keinginan untuk berkembang dan mandiri.⁹

Pemerintah dalam hal ini Kementerian Sosial melakukan terobosan dalam membantu percepatan pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan KUBE. Melalui KUBE masyarakat miskin diberdayakan untuk usaha bukan bantuan yang digunakan sekali habis, melainkan program pemberdayaan investasi jangka panjang. Kehadiran KUBE di tengah-tengah keluarga miskin menjadi sarana untuk meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif (UEP), khususnya terpenuhinya kebutuhan sehari-hari, meningkatkan pendapatan dan kemandirian usaha.¹⁰

Dinas Sosial Kabupaten Padang Lawas Utara telah mengelola Kelompok usaha Bersama (KUBE) semenjak 2014-2018 dengan jumlah sbb:

Tabel 1.1 : KUBE Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Tahun	Jumlah kelompok	Jumlah orang
1	2014	20 Kelompok	200 Orang
2	2015	50 Kelompok	500 Orang
3	2016	110 Kelompok	1100 Orang
4	2017	30 Kelompok	3000 Orang
5	2018	9 Kelompok	90 Orang
Jumlah		219 Kelompok	2190 orang

Sumber: Kabid Pemberdayaan Sosial Dinas Sosial Kab. Padang Lawas Utara.¹¹

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) telah berjalan selama 5 Tahun di Kabupaten Padang Lawas Utara. Total 219 kelompok, dengan memiliki masing-masing kelompok adalah 10 orang/Keluarga, maka sudah sebanyak 2190 orang/keluarga yang telah diberdayakan oleh Kementerian Sosial dalam pengentasan kemiskinan. Dalam mencapai kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Padang Lawas Utara, kelompok yang di bentuk memiliki berbagai bidang usaha, namun di dominasi oleh usaha ternak.

⁸Kementerian Sosial Republik Indonesia

⁹Kementerian Sosial RI, (*Petunjuk Teknis Program KUBE*, 2014)

¹⁰Siti Wahyu Iryani, Kontribusi KUBE Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Keluarga Miskin, (*jurnal penelitian kesejahteraan sosial*, vol IX, No 23, 2010), hlm 55

¹¹Dinas Sosial Kabupaten Padang Lawas Utara

Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial Dinas Sosial Kabupaten Padang Lawas Utara mengatakan program (KUBE) yang telah diserahkan kepada masyarakat. Sebahagian Kelompok telah berhasil sesuai dengan target dan keinginan yang sudah direncanakan. Bantuan sangat bermanfaat dalam pemberdayaan fakir kemiskinan, yang pada awal mereka tidak mempunyai pekerjaan sekarang sudah ada penghasilan walaupun tidak banyak. Pelaksananya KUBE di Kabupaten Padang Lawas Utara mengalami berbagai kendala. Mulai dari masalah internal KUBE. Lebih banyak seperti masalah keanggotaan kelompok yang tidak kompak, komitmen kelompok dari awal tidak berjalan lancar, tujuan kelompok dalam pengelolaan KUBE, struktur organisasi kelompok, manajemen usaha kelompok dan lain-lain.¹²

Kepala bidang pemberdayaan sosial fakir miskin mengatakan memang terlihat adanya ketimpangan pengelolaan dalam kelompok, dimana anggota masyarakat diupayakan untuk terhimpun dalam suatu wadah kelompok KUBE. Tetapi, kemampuan dan keterampilan anggota kelompok dalam hal managerial kelompok masih terbatas, latar belakang pendidikan rendah, pengalaman dalam pengorganisasian kelompok terbatas, dan pemahaman dalam pengelolaan usaha.¹³

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Kualitatif Deskriptif* yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Metode penelitian kualitatif adalah metode untuk menyelidiki obyek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak. Penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Jenis penelitian ini adalah yang menghasilkan penemuan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Lokasi penelitian ini adalah di Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara, dimana di wilayah ini mayoritas Muslim, dan non muslim diperkirakan paling banyak hanya 10%, di wilayah penelitian ini usaha orang adalah pertanian, dimulai dari sawah, kebun karet dan yang paling banyak adalah kebun sawit. Di wilayah penelitian ini penuh dengan padang rumput, maka karena itulah dinamakannya di dalam nama Kecamatan Padang Bolak (rumput padang yang luas), di daerah Sumatera Utara terkhusus bagian Tapanuli Bagian Selatan bahwa di Kabupaten Padang Lawas Utara terkenal dengan ternaknya karena wilayah ini mendukung untuk berternak, di dalam kebun sawit yang dibuat kandangnya di lepaskan tenak-ternak masyarakat.

Jenis penelitian yang di lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang di lakukan di lapangan atau lokasi penelitian dalam kancah sebenarnya.¹⁴ Penelitian *field research* dilakukan dengan menggali data yang

¹² Alfian Arbie Pangondian Harahap, Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial Fakir Miskin Dinas Sosial Kabupaten Padang Lawas Utara, (di Gunungtua, 25 Oktober 2018)

¹³ *Ibid*

¹⁴ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). Hlm 96

bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian, dalam penelitian ini bersumber pada lokasi Program Penanggulangan Kemiskinan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Padang Lawas Utara. Dalam penelitian *field research* ini dikumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan berasal dari responden dengan menggunakan metode wawancara (*interview*).

Objek Penelitian adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Padang Lawas Utara. Subjek penelitian adalah Kelompok Usaha bersama yang di bentuk pada 2018 sebanyak 9 (sembilan) kelompok yang terdiri dari kelompok yang mengelola usaha ternak Kambing sebanyak 6 kelompok dan usaha berjualan 3 kelompok, dan pihak-pihak lain yang dapat diwawancarai berkaitan dengan masalah penelitian.

Sumber Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu¹⁵. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Informan adalah orang-orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian ini yang terdiri dari:
- b. Kelompok (orang-orang dalam kelompok usaha bersama yang sudah ditunjuk dan dibentuk oleh Dinas Sosial)
- c. Dinas Sosial (selaku pelaksana program dari Kementerian Sosial pemberi dana)
- d. Pendamping (selaku yang mengontrol dan memberikan pendampingan agar KUBE terlaksana dengan baik).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah KUBE di Kabupaten Padang Lawas Utara

Dalam program pemberdayaan fakir miskin di Indonesia. Negara hadir di tangani oleh Dinas Sosial di daerah yang programnya langsung dari pusat Kementerian Sosial Republik Indonesia. Salah satu program pemberdayaan fakir miskin yang dilaksanakan adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBE), KUBE telah masuk ke daerah hampir ada di seluruh wilayah Kabupaten di Indonesia, termasuk salah satunya wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara. KUBE di Kabupaten Padang Lawas Utara sudah diberdayakan semenjak tahun 2014.

KUBE di Kabupaten Padang Lawas Utara sudah berlangsung mulai dari tahun 2014 sampai 2018, Dana KUBE diberikan oleh Kementerian Sosial sebagai dana Pusat dan Dinas Sosial Provinsi Sebagai dana dekon.¹⁶ Setiap tahunnya KUBE selalu diberikan dana oleh Kementerian Sosial untuk pemberdayaan masyarakat fakir miskin di Kabupate Padang Lawas Utara.

Kabupaten Padang Lawas Utara adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, dimana di wilayah ini mayoritas Muslim, dan Non Muslim diperkirakan paling banyak hanya 10%, di wilayah ini usaha masyarakat adalah pertanian, dimulai dari sawah, kebun karet dan yang paling banyak adalah kebun sawit. Di wilayah ini penuh dengan padang rumput, maka karena itulah dinamakan nama dengan Padang Bolak (rumput padang yang luas), di daerah

¹⁵Kaelan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005). Hlm 58

¹⁶Alpian Arbie Pangondian harahap, Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial Fakir Miskin Dinas ,Sosial kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara Langsung*, Gunungtua 4 Januari 2019

Sumatera Utara terkhusus bagian Tapanuli Bagian Selatan bahwa di Kabupaten Padang Lawas Utara terkenal dengan ternaknya karena wilayah ini mendukung untuk berternak, di dalam kebun sawit yang dibuat kandang ternak dilepaskan di dalam kebun tersebut.¹⁷

Berdasarkan wawancara bersama Kepala Bidang Pemberdayaan fakir Miskin Dinas Sosial wilayah ini penuh perkebunan, maka dari itu mulai dari 2014 sampai 2018 KUBE di Kabupaten Padang Lawas Utara banyak di bidang usaha ternak kambing dan Lembu ,dimana sekitar 90% usaha KUBE dari ternak dan 10% usaha berjualan dan lain-lain. KUBE di Kabupaten Padang Lawas Utara setiap tahunnya diberikan bantuan tidak menetap dari Kementerian Sosial, setiap tahunnya berbeda tergantung dari anggaran yang disalurkan atau disetujui dari pusat. Pada 2014 kelompok KUBE sebanya 20 Kelompok, 2015 sebanyak 50 Kelompok, 2016 sebanyak 110 Kelompok, 2017 sebanyak 30 Kelompok, 2018 sebanyak 9 Kelompok.

KUBE yang telah disalurkan mulai dari 2014 tersebar diseluruh Kabupaten Padang Lawas Utara dimana penentuannya adalah dengan proposal permohonan yang di seleksi di Dinas Sosial.Setelah disetujui baru dikirim ke Kementerian Sosial dan jika disetujui Kementerian Sosial baru dana KUBE di transfer ke Rekening Kelompok. Pemberdayaan ekonomi masyarakat fakir miskin melalui KUBE di Kabupaten Padang Lawas Utara pada tahun 2014 sampai 2017 sebahagian masih berjalan dengan baik, seusai dengan monitoring Dinas Sosial. Monitoring yang dilakukan Dinas Sosial sebanyak 50% sampai 60% KUBE yang 2014-2017 masih berjalan baik, itu dilihat dari masih berjalan pendampingan oleh pendamping, adanya usaha yang dilaksanakan, adanya pertemuan kelompok, adanya pendistribuan harta mereka, damana juga hasil usaha.Usaha yang masih berjalan baik adalah usaha ternak kambing dan lembu.¹⁸

KUBE yang disalurkan pada tahun 2018 sebanyak 9 (sembilan) kelompok telah terlaksana dengan baik walaupun belum menghasilkan yang signifikan akan tetapi sudah bermanfaat bagi masyarakat. KUBE tahun 2018 baru berjalan sekitar 5 Bulan Kurang lebih, para kelompok masih megelola dengan baik, usaha yang mereka lakukan, dan juga belum mengalami kendala, pembagian pekerjaan juga masih baik. Usaha di dampingi dengan baik oleh pendamping dan petugas Dinas Sosial. KUBE yang jual beli karet, aneka minuman dan makanan, serta berjualan kerupuk berjalan dengan baik dan telah menghasilkan untuk bisa dinikmati kelompok walaupun hasilnya belum banyak karena masih tahap awal. Mereka sudah mempunyai omset dari hasil penjualan. Sementara yang usaha ternak kambing masih tahap penggemukan, ada juga kambing yang sudah hamil.

2. Pelaksanaan KUBE di Kabupaten Padang Lawas Utara

Kehidupan masyarakat Kabupaten Padang Lawas Utara masih banyak yang mengalami kemiskinan, Pada umumnya masalah sosial sering ditafsirkan sebagai suatu kondisi yang tidak diinginkan oleh sebagian warga bermasyarakat.Salah satu masalah sosial yang sering ditemukan di masyarakat yaitu masalah kemiskinan. Dimana salah satu penyebab kemiskinan berasal dari rendahnya kualitas sumber daya manusia, baik secara motivasi maupun penguasaan

¹⁷*Ibid*

¹⁸*Ibid*

manajemen dan teknologi.¹⁹ Sementara kemiskinan harus dituntaskan agar tercapai hidup layak bagi masyarakat, dengan program pemberdayaan masyarakat atau mengikutkan masyarakat dalam suatu kegiatan usaha adalah salah satu kegiatan yang lebih efektif memberantas kemiskinan tersebut. Berikut penerima KUBE di 4 (empat) Kecamatan dan jumlah dana yang diterima:²⁰

Tabel 4.1 : Daftar KUBE 2018

No	Desa	Kecamatan	Nama kube	Jumlah bantuan
1	Morang	Batang Onang	Permata Morang	Rp.20.000.000
2	Padang Garugur	Batang Onang	Berkah	Rp.20.000.000
3	Lantosan II	Padang Bolak Julu	Perdana	Rp.20.000.000
4	Sidingkat	Padang Bolak	Kado Makmur	Rp.20.000.000
5	Padang Garugur	Padang Bolak	Aneka Makanan	Rp.20.000.000
6	Lantosan 1	Portibi	Latansa	Rp.20.000.000
7	Saba Sitahul-Tahul	Padang Bolak	Tompat Jaya	Rp.20.000.000
8	Bukit Raya Serdang	Padang Bolak	Mawar	Rp.20.000.000
9	Garoga	Padang Bolak	Maju Bersama	Rp.20.000.000

Pemberdayaan masyarakat miskin KUBE di Kabupaten Padang Lawas Utara pada tahun 2018 telah dilaksanakan sebanyak 9 (sembilan) kelompok. Jumlah dana bantuan dalam pemberdayaan KUBE sebanyak Rp.20.000.000/kelompok, dana tersebut langsung dikirimkan pihak pusat Kementrian Sosial ke rekening kelompok melalui Bank BNI. Dimana kelompok di bagi dalam 4 (empat) kecamatan, antara lain Kecamatan Portibi, Kecamatan Padang Bolak, Kecamatan Padang Bolak Julu, Kecamatan Batang Onang. Dari 9 (sembilan) kelompok KUBE tersebut dalam 1 (satu) kelompok terdiri dari 10 (Sepuluh) orang. Setiap kelompok berbeda-beda usaha yang dilaksanakan, hanya saja lebih banyak usaha ternak kambing. Dimana ternak kambing sebanyak 6 (enam) kelompok dan 3 (tiga) kelompok terdiri dari berjualan. KUBE yang dilaksanakan Ada yang berjualan kerupuk, karet, dan minuman. Usaha KUBE yang 9 (sembilan) kelompok tersebut semuanya masih berjalan baik sampai sekarang sesuai dengan juknis pelaksanaan KUBE tahun 2017. Masing-kelompok binaan Dinas Sosial Kabupaten Padang Lawas Utara merasa bermanfaat bantuan yang telah mereka laksanakan. Para kelompok merasakan beban yang selama ini hanya sebai buruh, sekarang mereka mempunyai usaha walaupun masih usaha kecil-kecilan.

¹⁹Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Sosial Kajian Ringkas Tentang Pembangunan Manusia*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara), hlm. 8

²⁰Ramadhan Syahputra, Kasi Pendataan Dinas Sosial Kabupaten Padang Lawas Utara

Dari data KUBE tersebut bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat telah berjalan dengan program pemberdayaan dimana masing-masing kelompok KUBE diberikan dana sebesar Rp.20.000.000 untuk pemberdayaan ekonomi mereka. Para kelompok akan membuka usaha yang sudah disepakati bersama. Kelompok membelanjakan dana bantuan Rp.20.000.000 tersebut hanya untuk ternaknya dan makanannya jika tidak bisa dicarikan yang ada di desa mereka, karena kandang akan dogotong royongan sesuai intruksi dari Kementrian Sosial dan Dinas Sosial. Dalam pelaksanaannya sebagai berikut:

Pertama, KUBE Permata Morang beralamat di Desa Morang Kecamatan Batang Onang dengan usaha Berjualan kerupuk khas daerah tersebut. Mereka telah membelanjakan dana bantuan tersebut untuk alat-alat pembuatan kerupuk, bahan kerupuk, perlengkapan masak, kompor gas, dan lain-lain. Dari alat tersebut mereka berbagi waktu untuk pembuatan kerupuk dengan memperkerjakan anggota kelompok 2 orang per/hari. Mereka jual kerupuk per/minggu di pasar terdekat dan grosir-grosir terdekat. Hasil penjualan mereka bagi setiap bulan. Dimana setiap bulanya anggota kelompok per/orang mendapatkan sekitar Rp.200.000 sampai Rp.500.000. pada saat peneliti monitoring tabungan kelompok sudah ada Rp.750.000 digabungkan dengan uang iuran kelompok.²¹

Kedua, KUBE Berkah beralamat di Desa Batang Onang Kecamatan Padang Garugur, dengan usaha jual beli karet (getah). Dari bantuan tersebut kelompok berkah membelanjakan dan bantuan kepada alat-alat untuk penimbangan karet, yaitu timbangan besi yang besar, tali, meja dan ATK untuk keperluan penimbangan karet dan persediaan dana untuk membeli karet pada setiap minggunya. Anggota kelompok berbagi kerja setiap minggu. Ketika para petani menghasilkan karetnya pada hari Selasa, sehari sebelum pasar di desa tersebut. Anggota kelompok langsung ke rumah-rumah masyarakat untuk menawarkan harga mereka untuk membeli karet masyarakat. Dari hasil jual beli karet ini para anggota kelompok per/orang mendapatkan hasil Rp.100.000 sampai Rp.150.000 per/minggu. Pada saat peneliti wawancara kelompok KUBE Berkah telah memiliki tabungan bersama sebanyak Rp.600.000 digabungkan dengan iuran kelompok tapi itu tidak termasuk modal mereka, karena modal mereka ada Rp. 10.000.000 setiap minggu di asingkan.²²

Tiga, KUBE Perdana beralamat di Desa Lantosan II Kecamatan Padang Bolak Julu dengan usaha ternak kambing, dari dana bantuan yang diberikan anggota kelompok telah membeli kambing sebanyak 14 (empat belas) ekor. 5 (lima) ekor jantan dan 9 (sembilan) ekor betina. Anggota kelompok sama-sama dalam pembuatan kandang kambing. Pada setiap hari anggota kelompok bergantian dalam memberikan makanan kambing tersebut. Makanan kambing boleh dicari dan dibawa ke kandang dan boleh juga kambingnya di bawa ke hutan, dimana ada rumput untuk makanan kambing. Pada saat observasi kambing anggota kelompok masih dalam tahap penggemukan. Kambing ini nanti akan dijual ketika sudah beranak dan anaknya akan dibesarkan kembali, sehingga usaha ini tetap ada dan bertambah setiap tahunnya. Jika kambing ini dijual dan belum

²¹Lanna Sari, Ketua Kelompok Usaha Bersama Permata Morang, *Wawancara Langsung*, Morang, 14 Januari 2019

²²Hodruida Siregar, Ketua Kelompok Usaha Bersama Berkah, *Wawancara Langsung*, Padang Garugur, 15 Januari 2019

mempunyai anak, maka akan digantikan dengan kambing yang lebih kecil. Dan hasil dari jual beli kambing ini akan dibagi dengan anggota kelompok pada setiap penjualan hasil usaha.²³

Empat, KUBE Kado Makmur Beralamat di Desa Sidingkat Kecamatan Padang Bolak dengan Usaha Ternak Kambing, dari dana bantuan yang diberikan anggota kelompok telah membeli kambing sebanyak 15 (lima belas) ekor. 3 (Tiga) ekor Jantan dan 12 (Dua Belas) Ekor betina. Anggota kelompok Kado Makmur sama-sama dalam pembuatan kandang kambing hanya saja anggota kelompok saling bertanggung jawab atas bahan pembuatan kandang kambing atau berbagi tugas. Pada setiap hari anggota kelompok bergantian dalam memberikan makanan kambing tersebut. Pada saat observasi kambing anggota kelompok masih dalam tahap penggemukan dan ada 1 (satu) ekor kambing yang sudah hamil. Kambing ini nanti akan dijual ketika sudah beranak dan anaknya akan dibesarkan kembali. Kambing KUBE kado Makmur ini di priorotaskan dijual ketika hari-hari besar seperti pada hari raya idul fitri dan idul adha. Karena permintaan kambing banyak, maka harganya lebih mahal. Hasil dari jual beli kambing ini akan dibagi dengan anggota kelompok pada setiap penjualan hasil usaha dan disisakan untuk kas dan tabungan kelompok.

Lima, KUBE Aneka Makanan beralamat di Desa Padang Garugur Kecamatan Padang Bolak dengan usaha menjual makanan dan minuman. Dari dana bantuan anggota kelompok telah membelanjakan kepada aneka makanan dan minuman yang akan diperjualbelikan. Anggota kelompok akan berjualan di dekat pesantren di Desa Padang Garugur dengan cara bergantian antara anggota kelompok lainnya. Pada setiap hari ada 3 (tiga) orang berjualan yang dibuatkan jadwal anggota kelompok tersebut. Pada awalnya makanan dan minuman tersebut masih terbatas yang dibelanjakan karena modal hanya berasal dari bantuan tersebut, akan tetapi saat ini aneka minuman dan makanan sudah bertambah pada setiap bulannya karena ditambah modal dari hasil penjualan. Hasil dari jualan aneka makanan dan minuman ini kelompok akan berbagi hasil pada setiap minggunya. Pada saat observasi ketua kelompok mengatakan bahwa setiap minggu mereka mendapatkan hasil masing-masing orang Rp.100.000 sampai Rp.250.000. dan pada saat ini tabungan dan kas kelompok sudah ada Rp.1000.000.²⁴

Enam, KUBE Latansa di Desa Lantosan I Kecamatan Portibi dengan Usaha Ternak Kambing, dari dana bantuan yang diberikan anggota kelompok telah membeli kambing sebanyak 12 (Dua Belas) ekor. 3 (Tiga) ekor Jantan dan 9 (Sembilan) Ekor betina. Anggota kelompok sama-sama dalam pembuatan kandang kambing agar tidak mengeluarkan biaya lagi dibantu oleh suami mereka. Pada setiap hari anggota kelompok bergantian dalam memberikan makanan kambing tersebut. Kambing tersebut hanya dilepas di wilayah sawit warga di dekat kandangnya dan di jaga untuk memberikan makanan kambing. Pada saat observasi, kambing anggota kelompok KUBE Latansa masih ada yang tahap penggemukan, ada yang Hamil 3 (tiga) ekor dan beranak 1 (ekor) dengan melahirkan 3 (tiga) anak kambing. Kelompok KUBE Latansa lebih Kepada Penggemukan dan memperbanyak kambing dengan program penghamilan

²³Khairuddin Harahap, Keuta Kelompok Usaha Bersama Perdana, *Wawancara Langsung*, Lantosan II, 12 Januari 2019

²⁴Bayani Harahap, Ketua Kelompok Usaha Bersama Aneka Makanan, *Wawancara Langsung*, Padang Garugur, 10 Januari 2019

kambing. Setelah nanti anak kambing yang dilahirkan sudah besar maka ibunya di jual. Hasil dari penjualan kambing tersebut akan dibagi kepada masing-masing kelompok. Pada saat sekarang ini juga kelompok KUBE Latansa telah bekerja sama dengan Dinas Peternakan dan Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Lawas Utara untuk lebih mengembangkan usaha mereka.²⁵

Tujuh, KUBE Tompat Jaya Beralamat di Desa Saba Sitahul-tahul Kecamatan Padang Bolak dengan Usaha Ternak Kambing, dari dana bantuan yang diberikan anggota kelompok telah membeli kambing sebanyak 14 (empat belas) ekor. 5 (lima) ekor Jantan dan 9 (sembilan) Ekor betina. Anggota kelompok iuran bersama dalam pembuatan kandang kambing agar uang bantuan tersebut semuanya bisa dibeli ke kambing yang lebih besar dan menghasilkan lebih cepat. Pada setiap hari anggota kelompok bergantian dalam memberikan makanan kambing. Makanan kambing di cari anggota yang bertugas dan dibawa ke kandang. Pada saat observasi di KUBE Tompat Jaya, kambing anggota kelompok KUBE Tompat Jaya sudah dalam tahap penggemukan yang jantan dan yang betina semuanya sedang hamil. Kambing ini nanti akan dijual ketika sudah beranak dan anaknya dibesarkan kembali, sehingga usaha ini tetap ada dan bertambah setiap tahunnya. Dan hasil dari jual beli kambing ini akan dibagi dengan anggota kelompok pada setiap penjualan hasil usaha. Kelompok KUBE Tompat Jaya juga sudah bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dan Dinas Peternakan Kabupaten Padang Lawas Utara untuk lebih mensukseskan usaha ternak mereka.²⁶

Delapan, KUBE Mawar beralamat di Desa Bukit Raya Serdang Kecamatan Padang Bolak dengan Usaha Ternak Kambing, dari dana bantuan yang diberikan anggota kelompok telah membelikan kambing sebanyak 15 (lima belas) ekor. 7 (tujuh) ekor jantan dan 8 (delapan) ekor betina. Anggota kelompok sama-sama dalam pembuatan kandang kambing tanpa ada mengeluarkan dana dari bantuan yang diberikan. Pada setiap hari anggota kelompok bergantian dalam memberikan makanan kambing tersebut. Anggota kelompok KUBE Mawar membuatkan jadwal dalam memberikan makanan kambing mereka. Pada saat observasi ke wilayah kelompok KUBE Mawar, usaha ternak kambing anggota kelompok KUBE Mawar sebahagian masih dalam tahap penggemukan dan 2 (dua) ekor kambing sedang hamil muda. Kambing kelompok yang 15 (lima belas) ekor terlihat gemuk dan sehat dan Nampak ada perubahan dari awal mereka beli sampai sekarang. ketika saatnya nanti kambing kelompok di jual kembali, maka akan diganti dengan kambing yang lebih muda untuk di ternak kembali. Hasil dari penjualan ternak kambing KUBE Mawar akan dibagi kepada anggota kelompok dan di sisakan untuk kas atau tabungan kelompok.²⁷

Sembilan, KUBE Maju Bersama Beralamat di Desa Garoga Kecamatan Padang Bolak dengan Usaha Ternak Kambing, dari dana bantuan yang diberikan anggota kelompok telah membelikan kambing sebanyak 16 (enam belas) ekor. 5 (lima) ekor Jantan dan 11 (sebelas) ekor betina. Anggota kelompok sama-sama

²⁵Sultanuddin, Bendahara Kelompok Usaha Bersama Latansa, *Wawancara Langsung*, Lantosan I, 7 Januari 2019

²⁶Bahot Daiman Siregar, Sekretaris Kelompok Usaha Bersama Tompat Jaya, *Wawancara Langsung*, Saba Sitahultahul, 13 Januari 2019

²⁷Padang Pane, Ketua Kelompok usaha Bersama Mawar, *Wawancara Langsung*, Bukit Raya Serdang, 9 Januari 2019

dalam pembuatan kandang kambing. Pada setiap hari anggota kelompok bergantian dalam memberikan makanan kambing tersebut. Sesuai dengan kesepakatan jadwal yang dibuat. Pada saat observasi kambing anggota kelompok masih dalam tahap penggemukan, karena usaha kambing KUBE Maju Bersama ketika di Beli kambingnya kecil-kecil dan lebih banyak dari kambing kelompok lain. Kambing ini nanti akan dijual ketika anaknya bisa dibesarkan kembali. Sehingga usaha ini tetap ada dan bertambah setiap tahunnya. Dan hasil dari jual beli kambing ini akan dibagi dengan anggota kelompok pada setiap penjualan hasil usaha.²⁸

3. Pendampingan Kelompok Usaha Bersama di Kabupaten Padang Lawas Utara

Pendamping KUBE adalah pendamping yang tidak hanya bisa menguasai ilmu wirausaha saja, melainkan juga yang sudah ada pengalaman di bidang sosial, yang bisa memecahkan permasalahan sosial ekonomi. Pendamping KUBE di rekrut pada setiap tahunnya. Pendamping yang dibutuhkan sesuai dengan jumlah KUBE pada setiap tahunnya. Setiap 10 (sepuluh) kelompok Maksimal 1 (satu) orang Pendamping. Pada tahun 2018 KUBE sebanyak 9 (sembilan) kelompok maka yang dibutuhkan hanya 1 (satu) orang pendamping.²⁹

Pendampingan KUBE di Padang Lawas Utara pada kelompok KUBE yang 9 (Sembilan) telah dilaksanakan mulai dari penunjukan usaha apa yang dilaksanakan. Berdasarkan wawancara bersama Pendamping KUBE Tahun 2018, bahwa pendampingan di mulai setelah adanya kelompok untuk menentukan usaha yang akan dilaksanakan. Kelompok bersama pendamping mengkaji usaha apa yang bisa dilaksanakan di daerah tersebut yang kemungkinan besar akan berdampak kepada pemberdayaan ekonomi kelompok.³⁰ Setelah diberikan pelatihan atau Diklat Pendamping KUBE selama 14 (empat belas) hari yang dilaksanakan oleh Kementerian Sosial kepada pendamping di Balai Diklat. Setelah itu pendamping sudah terjun ke lapangan untuk tindak lanjut usaha yang akan dilaksanakan.

KUBE yang telah dibentuk dan telah ditetapkan usahanya, maka pendamping ikut serta dalam menentukan seperti apa yang akan dibelanjakan, seperti kambingnya sebesar apa, berapa jantan dan betina dan lain-lain. Setelah itu baru pendamping membuat jadwal pendampingan dengan 9 (Sembilan) kelompok. Karena akan dibuat pertemuan wajib satu kali dalam satu bulan. Pendamping melaksanakan pendampingan sesuai dengan Juknis KUBE tahun 2017. Dimana pendamping setiap datang ke kelompok akan melihat perkembangan usaha, menanyakan apa kendala dan memberikan atau mencarikan solusi atas permasalahan kelompok. Pendamping memberikan pemahaman dan motivasi kepada kelompok setiap pertemuan agar kelompok selalu kompak dan semangat dalam melaksanakan usaha meraka.³¹

²⁸Saidul Bahri, Ketua Kelompok Usaha Bersama Maju Bersama, *Wawancara Langsung*, Garoga, 10 Januari 2019

²⁹ Alfian Arbie Pangondian Harahap, Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial Fakir Miskin, *Wawancara Langsung*, Gunung Tua, 6 Januari 2019

³⁰Khilman Dasopang, Pendamping KUBE Tahun 2018, *Wawancara Langsung*, Gunung Tua 6 Januari 2019

³¹Khilman Dasopang, Pendamping KUBE Tahun 2018, *Wawancara Langsung*, Gunung Tua 6 Januari 2019

Pendamping juga melakukan koordinasi kepada *stockholder* yang ada. Yaitu melakukan koordinasi dan kerja sama dengan Dinas Kesehatan kabupaten Padang Lawas Utara untuk memberikan obat untuk kesehatan usaha kambing dan dengan Dinas Peternakan kabupaten Padang Lawas Utara upaya untuk lebih memberikan ilmu atau bimbingan tambahan dalam melaksanakan usaha ternak kelompok.³²

Dinas Sosial melalui Bidang Pemberdayaan Sosial Fakir Miskin juga melakukan monitoring dan evaluasi kepada kelompok yang sudah terbentuk. Monitoring yang dilakukan adalah setelah kelompok menerima bantuan dan membelanjakan dana tersebut. Dinas Sosial akan memonitoring apa saja yang telah dibelanjakan kelompok, kesesuaian prosposal kelompok dengan usaha yang dijalankan.

Evaluasi juga dilaksanakan Dinas Sosial setelah berjalannya usaha, maka Dinas Sosial akan mengevaluasi berjalannya KUBE yang dilaksanakan. Mengevaluasi apakah ada perkembangan dan apa masalah yang ada pada kelompok, terutama ketika pendamping KUBE memberikan laporan pada setiap bulannya. Bahkan pada KUBE-KUBE tahun sebelumnya Dinas Sosial ikut serta dalam penyelesaian permasalahan KUBE di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Bidang Pemberdayaan Fakir Miskin, proses pelaksanaan KUBE tahun 2018 dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Padang Lawas Utara telah terlaksana dalam membantu ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi melalui KUBE masyarakat miskin di Kabupaten Padang Lawas Utara sudah berjalan baik. Dengan adanya program KUBE di Kabupaten Padang Lawas Utara, masyarakat atau kelompok memiliki kemampuan dan keterampilan tambahan yang berguna untuk membantu perekonomian di dalam keluarganya.³³

Dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, melalui pemberdayaan KUBE di Kabupaten Padang Lawas Utara telah menemukan permasalahan yang ada dan mampu memberikan solusi yang sesuai dengan kondisi masyarakat, dengan membuka usaha yang sesuai kemampuan, keahlian dan kondisi wilayah mereka. Hal itu ada setelah Kementerian Sosial bekerjasama dengan Dinas Sosial Kabupaten Padang Lawas Utara mengadakan langsung pelatihan kewirausahaan kepada kelompok KUBE di Kabupaten Padang Lawas Utara sebelum dana disalurkan dan di rumuskan usaha 9 (Sembilan) kelompok di atas yang akan menjadi Kelompok Usaha Bersama.

Program KUBE di Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai bentuk nyata dari program pemberdayaan yang dijalankan yakni adanya perubahan pada anggota dan masyarakat sekitar. Adapun perubahan yang dimaksud adalah perubahan dalam segi pendapatan ekonomi keluarga. Sehingga kelompok KUBE masyarakat di Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dikatakan berpenghasilan atau setidaknya memiliki usaha tambahan dari sebelumnya dan bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Menyekolahkan anaknya dan kebutuhan lainnya.³⁴ Sehingga sangat membantu bagi kelompok, bahkan hasil wawancara bersama mayoritas kelompok

³²Khilman Dasopang, Pendamping KUBE Tahun 2018, *Wawancara Langsung*, Gunung Tua 6 Januari 2019

³³ Alfian Arbie Pangondian Harahap, Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial Fakir Miskin, *Wawancara Langsung*, Gunung Tua, 6 Januari 2019

³⁴Alfian Arbie Pangondian Harahap, Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial Fakir Miskin, *Wawancara Langsung*, Gunung Tua, 6 Januari 2019

dari segi ibadah mereka para kelompok semakin membaik setelah adanya program KUBE di dorong karena pikiran mereka terhadap usaha telah terpenuhi karna membantu walaupun hasilnya masih kecil-kecilan.³⁵

4. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelompok Usaha Bersama di Kabupaten Padang Lawas Utara

Konsep pemberdayaan telah diterapkan oleh Rasulullah saw. Beliau memberikan contoh terkait prinsip keadilan, persamaan, dan partisipasi di tengah-tengah masyarakat. Sikap toleran yang hakiki tadi sudah diterapkan sejak pemerintahan Rasulullah SAW. Sehingga mempunyai prinsip untuk selalu menghargai etos kerja, saling tolong-menolong (ta'awun) bagi semua warga negara untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama. Dengan adanya persamaan beserta kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara yang satu dengan yang lain. Konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program KUBE telah dilaksanakan di Kabupaten Padang Lawas Utara, melalui penelitian dengan metode wawancara, pengamatan dan dokumentasi, penulis melihat prinsip pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin tersebut telah sesuai dengan prinsip pemberdayaan ekonomi syariah, dengan hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Prinsip Keadilan

Keadilan berarti kebebasan bersyarat akhlak Islam yang jika diartikan dengan kebebasan yang tidak terbatas, akan menghancurkan tatanan sosial dalam pemberdayaan manusia. Maka prinsip keadilan tersebut harus sesuai dengan nilai syariah. Prinsip keadilan tersebut telah dibuat dalam kelompok usaha bersama, bahwa dalam pembagian harta, pembagian kerja terhadap KUBE tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

Kelompok Usaha bersama yang ada di Kabupaten Padang Lawas Utara telah menjaga martabat mereka dalam mendistribusikan kekayaan secara adil, dimana harta kekayaan atau hasil KUBE mereka lebih terdahulu di musyawarahkan dalam teknis penjualan hasil usaha dan pembagian hasil usaha setelah semuanya terjual.³⁶

Prinsip keadilan Kelompok Usaha Bersama yang ada di Kabupaten Padang Lawas Utara memberikan kesempatan yang sama bagi anggota kelompok mereka untuk bekerja sesuai dengan kemampuan dan bidangnya, mereka saling berbagi dalam mengerjakan usaha yang dilaksanakan, Kelompok Usaha Bersama di Kabupaten Padang Lawas Utara memperoleh hasil kerja dan usahanya tanpa bertabrakan dengan usaha orang lain dengan arti kata lain tidak menzholimi orang lain. Tidak menzholimi antar anggota yang ada dalam kelompok, akan tetapi saling mendorong dan membantu dalam memperoleh hasil yang maksimal.

³⁵Pangadilan, Sekretaris Kelompok Usaha Bersama Maju Bersama, *Wawancara Langsung*, Garoga 10 Januari 2019

³⁶Kamil Rambe, Anggota Kelompok Usaha Bersama Maju Bersama, *Wawancara Langsung*, Garoga 10 Januari 2019

2. Prinsip Persamaan

Prinsip persamaan adalah prinsip yang berdiri di atas dasar akidah yang sama sebagai buah dari prinsip keadilan. Islam memandang tiap orang secara individu, bukan secara kolektif sebagai komunitas yang hidup dalam sebuah Negara.

Prinsip persamaan dalam Kelompok Usaha Bersama di Kabupaten Padang Lawas Utara sudah sejalan dengan prinsip persamaan dalam ekonomi Islam, kesamaan anggota kelompok dimana disamakan haknya dan kewajibannya. Haknya dalam pembagian hasil usaha dan kewajibannya dalam pengelolaan usaha yang dilaksanakan. Dimana kewajiban dalam mengelola usaha dibagi sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing anggota kelompok. Pembagian hasil usaha tidak dibedakan antara perempuan dan laki-laki melainkan samapembagian yang dilakukan sesuai dengan hasil usaha mereka, mereka bermusyawarah dulu sebelum hasil usaha dibagi.³⁷

3. Prinsip partisipasi

Proses partisipasi masyarakat selalu menjadi perhatian utama dalam pembangunan Indonesia. Partisipasi merupakan bagian penting dari budaya bangsa kita yang senantiasa menempuh pendekatan musyawarah untuk mufakat dalam mencari jalan keluar serta pengambilan keputusan bersama. Dengan kata lain, apapun yang menjadi hasil ataupun keputusan musyawarah mufakat tersebut sudah menjadi tanggung jawab bagi semua peserta musyawarah dalam konteks ini adalah masyarakat.³⁸ Sehingga keikutsertaan masyarakat tersebut menumbuhkan rasa memiliki terhadap proses pembangunan. Khususnya pelaksanaan program pemberdayaan kelompok usaha bersama fakir miskin di Kabupaten Padang Lawas Utara. Dalam Islam memandang partisipasi pemberdayaan adalah hal yang sangat perlu. Melalui upaya pemberdayaan kelompok-kelompok lemah dan terpinggirkan menjalani proses perubahan diri untuk mampu merubah kondisi dan lingkungan sekitarnya menjadi lebih baik dan bermartabat.³⁹

Partisipasi anggota kelompok usaha bersama sudah dijalan dengan dengan baik seusia prinsip ekonomi Islam. Dimana para anggota kelompok ikut serta dalam hal mengupayakan berkembang dan behasilnya usaha yang ditempuh, sehingga tidak ada yang tidak diikutsertakan mulai dari pembentukan kelompok, penentuan usaha, begitu juga dengan pengambilan keputusan. Kelompok usaha bersama selalu mengadakan musyawarah dalam pengambilan keputusan, dan mengadakan musyawarah bulanan pada setiap bulannya. Dan mengadakan pertemuan bersama pendamping dan Dinas Sosial pada setiap bulannya, sehingga apa yang perlu diputuskan bisa dikordinasikan dan diminta pandangan dari pendamping.

³⁷ Maria Rambe, Ketua Kelompok usaha Bersama Mawar, *Wawancara Langsung*, Bukit Raya Serdang, 9 Januari 2019

³⁸ Elida Imro'atin Nur Laily, Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif, *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik Volume 3, Nomor 3, September, Desember 2015*, hlm. 301

³⁹ Nur Hidayah, Reinterpretasi Hak-Hak Ekonomi Perempuan Dalam Islam, *Jurnal Ahkam: Vol. XIV, No. 1, Januari 2014*, hlm. 92

Pelaksanaan KUBE di Kabupaten Padang Lawas Utara, dimana musyawarah dalam KUBE sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dimana pihak Kelompok Usaha Bersama telah terjadwal dalam musyawarah kelompok pada setiap bulannya, juga ada musyawarah dadakan jika dibutuhkan kelompok. Lebih jauh dari itu, jika ada permasalahan yang tidak bisa dituntaskan oleh kelompok, maka pendamping juga siap mengadakan pertemuan dalam menuntaskan permasalahan tersebut. Memonitoring dan evaluasi terhadap berjalannya Kelompok Usaha bersama yang ada di Kabupaten Padang Lawas Utara juga selalu dilakukan oleh pendamping dan pihak Dinas Sosial. Karena semuanya telah terjadwal baik sesuai hasil kesepakatan pendamping dengan kelompok.⁴⁰

4. Prinsip Penghargaan Terhadap Etos Kerja

Agama Islam adalah agama serba lengkap, yang di dalamnya mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik kehidupan spiritual maupun kehidupan material termasuk di dalamnya mengatur masalah Etos kerja⁴¹.

Anggota kelompok KUBE Kabupaten Padang Lawas Utara sungguh-sungguh dalam mengerjakan usahanya untuk mencapai hasil yang lebih maksimal, Kelompok Usaha Bersama di Kabupaten Padang lawas Utara Tahun 2018 yang mereka jalankan semuanya masih berjalan baik sesuai dengan pemberdayaan masyarakat. Dimana kambingnya ada yang sudah beranak dan ada juga yang masih dalam proses penggemukan, dan usaha juala mereka telah mendapatkan hasil baik per/minggu atau perbulan. Sehingga jika dihitung per/bulan hasil usaha mereka berkembang sikitar 10% sampai 15 % sampai pada saat ini. Walaupun hasilnya tidak secara signifikan akan tetapi mereka terasa terbantu karena umur usaha mereka juga masih hitungan bulan.

KUBE yang ada di Kabupaten Padang lawas Utara juga diberikan pelatihan atau sosialisasi sebagai awal untuk mereka memahami pelaksanaan usaha yang mereka laksanakan yang dinamakan Pemantapan kelompok KUBE. Dinas Sosial menghadirkan pemateri yang sesuai dengan usaha yang mereka jalani, juga pemateri dari ketua kelompok KUBE terdahulu yang usahanya sudah berjalan baik dan sukses. Sehingga, bisa berbagi pengalaman terhadap KUBE yang dibentuk tahun 2018. Pelatihan atau kegiatan sosialisasi tersebut untuk menunjang pengetahuan para anggota kelompok yang dibina, agar meningkatkan etos kerja mereka sehingga usaha yang mereka laksanakan berhasil dan diberdayakan secara ekonomi bagi anggota kelompok dan masyarakat sekitar.

5. Prinsip Tolong-menolong (Ta'awun)

Perilaku tolong menolong dalam Islam dikenal dengan istilah ta'awun. Ta'awun sendiri berasal dari bahasa Arab yang artinya berbuat baik sedangkan menurut istilah adalah suatu pekerjaan atau perbuatan yang didasari pada hati nurani dan semata-mata mencari ridho Allah SWT. Dalam kehidupan sehari-hari manusia pasti saling membutuhkan satu sama lainnya. Oleh sebab itu diwajibkan bagi mereka untuk saling tolong menolong antar sesama umat manusia, tidak jarang dalam memenuhi kebutuhan pribadi, seseorang

⁴⁰Khilman Dasopang, Pendamping KUBE Tahun 2018, *Wawancara Langsung*, Gunung Tua 6 Januari 2019

⁴¹Saifullah, Etos Kerja Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Sosial Humaniorah*, Vol 3 No.1, Juni 2010, hlm. 55

adakalanya tidak mampu untuk memenuhinya sendiri, sehingga memerlukan orang lain.⁴²

KUBE di kabupaten Padang Lawas Utara sudah menerapkan sistem tolong menolong dalam segi ekonomi, dimana anggota kelompok di anjurkan mempunyai iuran perbulan, iuran tersebut bervariasi setiap kelompok mulai dari Rp.5.000/orang sampai Rp.10.000/orang yang dikumpulkan langsung oleh bendahara kelompok, ini dilaksanakan setelah usaha berhasil. Ketika hasil usaha telah di jual maka akan disisakan juga untuk di masukkan ke kas kelompok. Kas tersebut digabungkan dengan uang iuran kelompok per/bulan. Kegunaan pengumpulan uang ini dilakukan agar anggota kelompok yang membutuhkan bisa meminjam uang tersebut tanpa ada tambahan ketika dikembalikan. Jika salah satu anggota kelompok mengalami musibah atau ada anaknya yang menikah, maka uang kas kelompok akan dikeluarkan untuk bisa membantu meringankan beban anggota kelompok lainnya. Sehingga prinsip tolong menolong di program KUBE Kabupaten Padang Lawas Utara telah di jalankan.⁴³

D. KESIMPULAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Padang Lawas Utara berjalan sesuai dengan tujuan program pemberdayaan Kemetrian Sosial. Dimana pendamping dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Padang Lawas Utara menjalankan usahanya dengan baik. Mulai dari pembentukan kelompok, penentuan usaha, pembelian barang usaha, pembagian kerja dan pertemuan kelompok.

Usaha yang dilaksanakan sudah berkembang walaupun belum sukses. Bagi anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Padang Lawas Utara dapat meringankan beban masyarakat miskin yang ikut dalam kelompok. Mereka telah ada tambahan kerja sehingga terpenuhi kebutuhan pokok mereka. Anggota kelompok juga bisa menyekolahkan anaknya. Bahkan dari segi agama, anggota kelompok lebih tenang beribadah karena tidak memikirkan pekerjaan dan kebutuhannya yang sudah terpenuhi.

Dari segi prinsip pemberdayaan dalam ekonomi islam bahwa KUBE di Kabupaten Padang Lawas Utara Telah sejalan dengan Prinsip Ekonomi Islam, dimana di ukur dengan Keberhasilan berjalannya prinsip keadilan, persamaan, partisipasi, penghargaan terhadap etos kerja, tolong menolong (ta'awun).

Selanjutnya penulis menyarankan dan merekomendasikan Agar kelompok KUBE bisa meningkatkan kerjasama antar anggota demi tercapainya pendapatan yang lebih maksimal. Agar pendamping selalu berperan aktif dalam pendampingan, walaupun kontrak dari kementerian habis akan tetapi agar kelompok tetap di bimbing, dan supaya Dinas Sosial konsisten dalam monitoring dan evaluasi program, agar kelompok tidak hanya berjalan pada awal-awal saja seperti yang terjadi pada beberapa KUBE tahun-tahun sebelumnya.

⁴²*Ibid*

⁴³Khilman Dasopang, Pendamping KUBE Tahun 2018, *Wawancara Langsung*, Gunung Tua 6 Januari 2019

E. Daftar Pustaka

- Abdul Muhammad Kadir, *Hukum dan Penelitian*, (Bandung: Cipta Aditya Bakti, 2004)
- Alfian Pangondian Arbie Harahap, Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial Fakir Miskin Dinas Sosial Kabupaten Padang Lawas Utara, Gunungtua, 2018
- Amanah Qur'an Aida, *Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) (Studi Pada KUBE Kaligondang Purbalingga Jawa Tengah)*, (Tesis Ekonomi Islam, PPS IAIN Purwokerto, 2007)
- Ardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Al-Quranul Karim. Klaten: Sahabat Dinas Sosial Kabupaten Padang Lawas Utara
- Elida NurLaily Imro'atin, Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif, *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik Volume 3, Nomor 3, 2015*
- Fathoni Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Firdaus Ismet, *Upaya Meningkatkan Equity Perempuan Dhu'afa Desa Bojong Indah, Parung*, (Jakarta: Dakwah Press, 2008)
- Hidayah Nur, Reinterpretasi Hak-Hak Ekonomi Perempuan Dalam Islam, *Jurnal Ahkam: Vol. XIV, No. 1, Januari 2014*
<http://padanglawasutarakab.go.id>
- Imron Ibrahim, Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (Studi Pada Kelompok Usaha Bersama Di Desa Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang), (*Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No 3*
- Irawan, *Ekonomika Pembangunan*, Edisi Keenam, Cet. Kedua (Yogyakarta: BPF, 2008)
- Kaelan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005)
- Kememos RI, *Petunjuk Teknis Kelompok Usaha Bersama*, 2017
-----, *Petunjuk Teknis Program KUBE*, 2014
- Muhammad Ar-Rifa'INasib, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2, Cetakan Ke 2 (Jakarta: Gemainsani, 2007)
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007
- Mardikanto Totok, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Cet. Ke-3, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Mardi Hutomo Yatmo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta: Adiyana Press, 2000)
- Purnama Carles, *Jalan Terjal Menuju Masyarakat Indonesia Sejahtera*, (Padang: BBPPKS Departemen Sosial RI, 2009)
- Rosyida Isma, Partisipasi Masyarakat Dan Stakeholder Dalam Penyelenggaraan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Dampaknya Terhadap Komunitas Perdesaan, *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi Dan Ekologi Manusia Vol. 5, No. 1 2011*
- Rahman Azhariah, Analisis dan interpretasi data kualitatif serta pemeriksaan keabsahan data, (On-Line) tersedia di: <http://www.academia.edu>, di akses Rabu 1 November 2018

- SitiIryani Wahyu, Kontribusi KUBE Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Keluarga Miskin, *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, vol IX, No 23, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013
- SusiloAdib, Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam, (*FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 1, No. 2*, Agustus 2016
- Sumodiningrat Gunawan, *Pemberdayaan Sosial Kajian Ringkas Tentang Pembangunan Manusia*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara)
- Syahputra Ramadhan, Kepala Seksi Pendataan Bidang Pemberdayaan Fakiri Miskin, Dinas Sosial Kabupaten Padang Lawas Utara, Gunungtua, 2019
- Saifullah, Etos Kerja Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Sosial Humaniorah*, Vol 3 No.1, Juni 2010
- Tika Pabundu, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa
- WisnuVO Indrajit, *Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan*, Malang: Cita Intrans Selaras, 2014